

**PENGARUH KEGIATAN ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
(Studi Korelasi di SMA IT AL- HUSAINY)**

Oleh :

**M Sukron Makmun
2016150218**

Email : syukronmakmun222324@gmail.com

ABSTRAK

Arus modernisasi telah banyak memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang menyedihkan, perubahan terjadi justru cenderung mengarah kepada kerisis moral dan akhlak. Hal ini tantangan untuk seorang guru masa kini dan masa yang akan datang. Membangun karakter peserta didik bisa melalui lembaga formal yaitu melalui sekolah di mulai dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA yang didalamnya terdapat struktur organisasi, didalam organisasi siswa tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan itu berupa (Osis, Pramuka Rohis dan lain-lain). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA SMA IT AL-Husainy. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi pada penelitian ini berjumlah 61 peserta didik. instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument validasi dan instrument angket peserta didik. setelah itu, dilakukan uji normalitas, uji regresi, dan uji hipotesis penelitian.

Hasil penelitiannya adalah Berdasarkan hasil pengujian koefisien Korelasi diketahui $r_{xy} > r_{tabel}$ product moment dengan derajat bebas $(N-2/61-2=59 \alpha = 0,05$ adalah 0,252) jadi $r_{xy} = 0,99 > r_{tabel} = 0,252$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi pengujian Thitung dan uji signifikansi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kegiatan Rohani islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT AL-Husainy. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi tentang Kegiatan Rohani islam (ROHIS)Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT AL-Husainy. memberikan kontribusi sebesar 98%.

Kata kunci : Rohani Islam, Karakter Religius

ABSTRACT

The current of modernization has given many changes in people's lives which are sad, the changes that occur tend to lead to a moral and moral crisis. This is a challenge for a teacher today and in the future. Building the character of students can be done through formal institutions, namely through schools starting from SD / MI, SMP / MTS and SMA / MA in which there is an organizational structure. etc). The purpose of this study was to determine the effect of Islamic Spiritual Activities (ROHIS) on the Character Building of SMA IT AL-Husainy High School Students. The approach used in this research is a quantitative approach using survey methods. The population in this study amounted to 61 students. The instrument used in this study was a validation instrument and a student questionnaire instrument. after that, normality test, regression test, and research hypothesis test were carried out.

The result of the research is Based on the results of the correlation coefficient test, it is known that $r_{xy} > r_{table}$ product moment with degrees of freedom $(N-2/61-2=59 = 0.05$ is 0.252) so $r_{xy} = 0.99 > r_{table} = 0.252$. So H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the correlation coefficient test of the Tcount test and the significance test, it can be concluded that there is a positive and significant influence between Islamic Spiritual Activities (ROHIS) on the Formation of the Religious Character of Students at SMA IT AL-Husainy. Based on the results of the calculation of the coefficient of determination regarding Islamic Spiritual Activities (ROHIS) on the Formation of the Religious Character of Students at SMA IT AL-Husainy. contributed 98%.

Keywords: *Islamic Spiritual, Religious Character*

PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan, pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar di kehidupan manusia, seandainya suatu negara mempunyai manusia yang tidak berpendidikan maka negara tersebut akan sering di bodohkan negara lain dan akan dikucilkan oleh sekelompok manusia yang lain, maka dari itu pendidikan suatu sektor yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, sehingga negara-negara sangat perlu orang-orang yang berpendidikan, sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketarampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sehingga siapa pun orangnya dari mana usul nya tidak melihat dari gender atau pun melihat dari orang kaya, miskin atau pun pejabat pamerintahan sakaligus. Dengan demikian setiap masyarakat wajib untuk belajar minimal mengikuti program yang telah disediakan oleh pamerintah karena itu merupakan Tanggung jawab negara dan bangsa Indonesia. Perlu kita ketahui bahwa pendidikan yang baik akan menghasilkan masyarakat yang baik pula, berbudi pekerti dan memiliki kualitas kecerdasan yang tinggi sehingga dapat bermanfaat baik untuk pribadi maupun masyarakat. Aas, (2009 : 1)

Maka dari itu kehadiran pendidik atau aktor penting yang bisa menggantikan beban orang tua adalah seorang guru yang akan mengemban amanah setelah kedua orang tua mereka, seorang guru telah meringankan beban orang tua mereka dalam hal mendidik agar dapat menjadi peserta didik yang cerdas, pintar, berakhlak mulia dan akan berguna bagi Nusa dan Bangsa nantinya. Guru yang bisa membangun semangat atau memberikan motivasi dalam hal belajar, membangun cita-cita peserta didik setelah kedua orang tua mereka.

Sehingga guru diuntut harus berkompotensi dalam hal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kompetensi guru yang berkompotensi adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Kompetensi guru bisa dikatakan sangat berbeda dari kompetensi profesi lainnya. Kompetensi guru lebih unik karena yang menjadi subjek adalah manusia sebagai makhluk yang unik. Ahmad, (2018 : 15)

Maka dari itu tidak semua orang bisa menjadi seorang guru yang berkompotensi, apa lagi mejadi guru yang profesional.

Guru juga tidak cukup hanya mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka sebagai

guru saja namun harus bisa mengemplementasikan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai guru yang berkompotensi, Sesuai pasal 28 UUR I N0. 19/2005 seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompotensi kepribadian (personal), dan kompetensi sosial. Jamil, (2014 : 19)

Dari keempat kompetensi tersebut, dapat dijadikan aspek yang paling utama atau mendasar bagi seorang guru. Dengan demikian empat kompeten ini bisa mempengaruhi karakter siswa, yang disebutkan kepribadian (personaliti), kepribadianlah yang akan menentukan seseorang seperti apa nantinya, sehingga kepribadian ini lah yang akan muncul didalam diri peserta didik, ada dua aspek kepribadian yang tumbuh dalam diri manusia yaitu kepribadian baik dan buruk, jika peserta didik berkepribadian baik maka tertanamlah rasa kepedulian antara sesama manusia, tanggung jawab, berkomitmen, dan sebaliknya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Maka dari itu keberhasilan siswa dapat juga dilihat dari usaha seorang guru dalam mendidik, mengajarkan, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kebaikan. Jaja Suteja, (2014 : 13)

Demikian juga peserta didik agar mampu merancang dan menganalisis setiap permasalahan yang di hadapinya. Adapun beberapa pendidik yang harus di pahami bahwa, jika ingin diakui sebagai tenaga pendidik yang berkompeten, diharapkan mengikuti perekrutan guru yang telah ditetapkan didalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8, disebutkan Guru wajib memiliki Kualifikasi Akademik, Kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan Rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

Oleh karena itu bisa dikatakan layak sebagai katagori guru yang berkompetensi. Perekrutan guru tidak hanya harus berdasarkan kualifikasi akademik saja, akan tetapi sebagai guru harus mempersiapkan aspek stabilitas, intilektual, profesinalitas dan yang paling

terpenting sebagai guru harus memiliki moral religious serta etika yang baik yang mana nantinya sebagai tauladan bagi peserta didik.

Jadi, maju atau mundur dalam sebuah bangsa dan negara tergantung masyarakat didalamnya, seorang guru sangat berperan didalam dunia pendidikan diusia dini, pendidikan Dasar dan menengah yaitu SD hingga SMP/ MTS, SMA/MA, dan sampai perguruan tinggi sekaligus. Guru Sebagai orang yang Shiddiq dilihat dari kejujurannya, perkataannya dan dilihat dari tindakannya.

Ketika seorang guru telah menyandang profesi guru maka iya akan selalu dipandang, dicontoh dan ditiru, oleh karna itu seorang guru harus menjaga kewibawaan, citra dan menjaga marwah sebagai seorang guru. Maka wajar seorang guru bisa dikatakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara, guru yang berkualitas dan berprofesional maka akan menghasilkan murid yang berkualitas pula. Noor, (2019 : 1)

Prayit, (2017 : 1) Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling tinggi dibanding makhluk Tuhan lainnya.

Manusia dianugrahi kemampuan untuk berpikir, kemampuan untuk bermemilah dan memilih mana yang baik, dan mana yang buruk. Maka dari itu manusia mempunyai akal dan pikiran sedangkan hewan, diberikan nafsu, yang tidak diberikan kepada malaikat. Untuk itu manusia mempunyai tugas-tugas dan perintah yang harus dijalankan selama hidup didunia dan harus dipertanggung jawabkan di akhirat nanti.

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Maka dapat kita pahami bahwa kepemimpinan yang bisa mempengaruhi seseorang agar seseorang tersebut terpengaruh ajakan kita yang ingin dituju. Sedangkan pemimpin adalah seseorang yang memiliki kecerdasan dan karakter superior dalam segala aspek kehidupan sehingga layak di teladani oleh para pengikutnya . Agus Wijaya, (2015 : 4)

Sikap merupakan perilaku yang di bangun oleh diri sendiri, sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, akan tetapi sikap kepemimpinan ini juga bisa didapat dari faktor lingkungan, sekolah dan keluarga.

Akhir-akhir ini banyak sekali problematik didalam negara, kekurangan seorang pemimpin yang berkualitas agar dapat membangun bangsa yang sejahtera dan bisa mengayomi masyarakatnya. Disuatu sisi, bangsa Indonesia dipimpin orang yang kurang memahami keislaman.

Pada zaman ini Indonesia mengalami dan mendapatkan bonus demografi, sehingga keburuntungan bagi Indonesia untuk mencetak generasi penerus bangsa. Kesuksesan bangsa yang akan datang dilihat dari bobot bibit pamuda saat ini. Sehingga peranan pamuda saat ini sangat besar. Oleh karena itu perlu pembenahan pola pikir dan pembinaan yang baik agar dapat membentuk kerakter yang baik pula.

Arus modernisasi telah banyak memberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang menyedihkan, perubahan terjadi justru cenderung mengarah kepada kerisis moral dan akhlak. Oleh karena itu menjadi sebuah tanggung jawab bagi semua pihak, ulama dan pemimpin serta para orang tua untuk memperbaiki penurunan moral dan akhlak tersebut dengaa meningkatkan keimanan dank ketaqwaan. Noor, (2011 : 3)

Dalam hal, untuk membentuk karakter anak-anak remaja yang mana masa- masa bupertas rasa kepengentahuan sehingga membutuhkan perjuangan yang sulit. Apa lagi dengan adanya gezet pengaruh yang sangat merusak pikiran kalangan anak-anak remaja atau anak malenial saat ini. Hal ini tantangan untuk seorang guru masa kini dan masa yang akan datang.

Membangun karakter peserta didik bisa melalui lembaga formal yaitu melalui sekolah di mulai dari SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA yang didalamnya terdapat struktur organisasi, didalam organisasi siswa tersebut terdapat kegiatan-kegiatan yang mana kegiatan itu berupa (Osis, Pramuka Rohis dan lain-lain). Dan bisa juga seorang guru melakukan proses pembelajarannya dengan metode kelompok dan berdiskusi. Dengan adanya pembentukan karakter ini mereka menjadi peserta didik cepat tanggap dan berpikir, mengenalisa, bertindak serta bertanggung jawab.

Rohis adalah salah satu organisasi yang memiliki banyak manfaat positif bagi para anggotanya. Sehingga banyak di temukan para remaja dari jenjang SMP, SMA dan Perguruan tinggi yang mengikut organisasi Rohis tersebut

perkumpulan remaja masjid atau yang lainnya. Mereka telah merasakan manfaat dari perkumpulan Rohis tersebut, yang awalnya mereka melawan dan membangkang peraturan sampai mereka taat kepada peraturan, dan tak jarang juga mereka yang ingin mampu percaya diri saat berbicara didepan orang banyak.

Maka dari itu beberapa sekolah mau itu dari sekolah Negeri atau pun dari sekolah swasta juga ikut mendirikan dan membentuk organisasi ke islaman berupa Ekstra Kulikuler, salah satu disebutkan yaitu Ke Rohani Islam. Tidak luput juga mendapatkan sport serta dukungan dari guru-guru khususnya dari kepala sekolah itu sendiri sampai dengan jajarannya, dan ada juga beberapa guru berperan iya itu mata pelajaran agama yang langsung terjun kelapangan untuk membantu kegiatan Rohani Islam dan memberikan masukan dan memberikan strategi ROHIS agar dapat kegiatan ini bisa sukses. Sehingga antara ketua organisasi dengan guru selalu berkomunikasi dengan baik.

Adapun untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kerohanian Islam banyak sekali hambatan dan rintangan yang menjadi plomik di antara peserta didik. Yang mana diantaranya pengaruh games dan

pergaulan bebas sehingga dari beberapa peserta didik tidak mengikuti organisasi Kerohanian Islam. Hal ini bisa dilihat pada kehadiran mereka yang dimana beberapa peserta didik yang tidak mengikuti organisasi Kerohanian Islam di SMA IT Al-Husainy.

karena terjadi wabah yaitu Covid-19 maka pembelajaran terhambat dan terganggu dan ada nya peraturan dari pamerintahan bahwa setiap sekolah harus melakukan pembelajaran melalui online, tetapi tidak jangka waktu lama pihak yayasan/sekolah SMA IT Al-Husainy memutuskan mempersilahkan pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran daring dan oline kurang efisien dan efektif melihat factor dari ekonomi siswa pada saat itu, akan tetapi harus mengikuti peraturan protocol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pamerintah daerah masing-masing.

Kegiatan tersebut diikuti oleh kelas X-XII-XIII, namun kelas XI SMA lebih sedikit yang mengikuti acara kerohanian Islam karena masa pubertas dan minim nya keagamaan mereka. Sehingga berdampak kesopanan dan ahlak mereka terhadap orang yang lebih tua dari mereka sangatlah tercela contohnya: dengan

seorang guru dan orang tua mereka sendiri sangatlah minim.

Sedangkan bagi pesertadidik yang mengikuti kegiatan Rohani Islam yang disingkat ROHIS mereka memiliki akhlak berbeda seperti: taat kepada guru/orang, hormat kepada guru/orang tua, dan berteman baik kepada teman sejawat. Jika dibandingkan dengan teman –teman mereka yang tidak mengikuti Kegiatan Rohani Islam tentu sangat berbeda jauh dari teman –teman mereka yang mengikuti kegiatan Rohani Islam.

Dizaman moderen ini, ilmu teknologi semakin maju, begitu cepat mengakses akses berita- berita dan video dari madia sosial khusus nya tv, hp, facebook, whatsapp dan lain sebagainya. Banyak sekali peserta didik yang menyakiti orang tua mereka sendiri dengan tega mereka berbahasa kotor bahkan sampai tega mememukul dan membunuh orang tua mereka sendiri, dengan kehidupan remaja melenial saat ini tentunya sangat tidak baik.

Dengan hal-hal diatas, Sehingga penulis berniat menemukan hambatan dan kesusahan dalam melaksanakan kegiatan ROHIS dan beberapa jauh pengaruh

kegiatan Rohani Islam (ROHIS) pada tingkah laku peserta didik sehari-hari.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Organisasi ROHIS.
2. Banyaknya Hambatan dan Tantangan Peserta Didik dalam Mengikuti Organisasi ROHIS.
3. Belum Maksimalnya Karakter Religius Peserta Didik.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah ditetapkan, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu: Apakah terdapat Pengaruh yang Positif dan Signifikan Antara Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT Al-Husainy?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT Al-Husainy.

MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat teoritis :

Manfaat penelitian ini agar dapat memberikan ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan pendidikan pancasila kewarganeraan untuk membentuk peserta didik agar bermoral baik, bertrampil, dan bersosial di lingkungan sekolah maupun didalam masyarakat.

b. Manfaat praktis :

a) Bagi peserta didik

Agar dapat memberikan norma-norma dan kesadaran kepada peserta didik dengan cara pembelajaran pendidikan pancasila kewarnegaraan dan mengemplementasikan dengan mempraktekkan kepada guru dan orang tua.

b) Bagi guru

Sebagai bahan acuan untuk pelajaran pendidikan pancasila kewarganegaraan agar dapat mebentuk peserta didik dan generasi muda untuk selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai pancasila.

c) Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan yang luas dan wawasan yang tinggi agar dapat selalu mentribusikan karya-karya ilmiah kepada generasi selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan variabel yang diteliti, masalah yang dirumuskan dan hipotesis yang diajukan, maka pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif, yakni melihat pengaruh antara variabel – variabel yang akan diteliti yaitu Pengaruh Kegiatan Rohani Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius peserta didik melalui jawaban dari angket/kuesioner yang diberikan kepada

peserta didik yang menjadi target subjek yang diteliti.

Populasi yang dilakukan di SMA IT AL-Husainy dalam penelitian ini berjumlah 61 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel populatif menyeluruh yaitu seluruh siswa kelas X, XI, dan XII SMA IT Al-Husainy dengan jumlah 61 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) terhadap pembentukan karakter religius Peserta didik adalah dengan menggunakan kusioner atau angket.

Pada penelitian ini, uji validitasnya menggunakan rumus Koefisien Korelasi Product Moment karena variabel yang digunakan adalah variable Kegiatan Rohani Islam (ROHIS untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dalam diri peserta didik serta respon peserta didik terhadap Pembentukan Karakter Religius mereka diruang lingkup sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu pengorganisasian data, hipotesis statistik, dan uji persyaratan analisis.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT AL-Husainy. Dengan dibuktikan diperoleh hasil nilai r hitung 0,4316 lebih besar dari pada r tabel pada signifikan $\alpha = 5 \% N - 2 = 61 - 2 = 61$ diperoleh r tabel sebesar 0,252. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT AL-Husainy.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh data thitung = 38 dan ttabel = 1,71. dengan kriteria pengujian Jika thitung < ttabel maka H0 diterima dan H1 ditolak dan jika thitung \geq ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian maka H0 ditolak dan H1 diterima karena thitung > ttabel hal ini berarti Terdapat Pengaruh Yang Positif dan Signifikan Antara Pengaruh Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT AL-Husainy.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu waktu yang tersedia begitu singkat sedangkan sampel yang dibutuhkan begitu banyak, penyebaran kusioner secara tatap muka. Meskipun dalam penelitian ini sudah dinyatakan berhasil, namun tidak luput dari banyak kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan, dalam proses penelitian yang menggunakan butir kusioner terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan yang sesungguhnya sedang mereka rasakan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih lima bulan, mengenai kegiatan-kegiatan Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di SMA IT AL-Husainy. dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji signifikansi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu : $F_{hitung} = -0,6 < F_{tabel} = 1,56$ Sehingga regresi kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius signifikan.

2. Berdasarkan hasil pengujian tingkat keberhasilan atau uji t Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius, didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($N-k = 61-38= 23$ $\alpha = 0,05$ yaitu 1,71 yang berarti $t_{hitung} = 38 > t_{tabel} = 1,71$ Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian koefisien Korelasi diketahui $r_{xy} > r_{tabel}$ *product moment* dengan derajat bebas ($N-2/61-2=59$ $\alpha = 0,05$ adalah 0,252) jadi $r_{xy} = 0,99 > r_{tabel} = 0,252$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
4. Berdasarkan pengujian koefisien korelasi pengujian T_{hitung} dan uji signifikansi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kegiatan Rohani islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT AL-Husainy.
5. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi tentang Kegiatan Rohani islam (ROHIS) Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA IT AL-Husainy. memberikan kontribusi sebesar 98%.

6. Berdasarkan Uji Linieritas Regresi X atas Y, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena regresi X terhadap Y adalah linier, yaitu : $F_{hitung} = -24,21 < F_{tabel} = 1,36$. Sehingga regresi X terhadap Y signifikan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Guru Pembimbing Rohani islam (ROHIS) harus lebih tegas lagi dalam membimbing pengurus ROHIS
2. Kepala sekolah dan pembimbing rohani islam (ROHIS) mewajibkan seluruh siswa untuk mengikuti kegiatan ROHIS
3. Setiap anggota Rohani Islam harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Agus Wijaya, N. Furnomolastu, A. J. Tjahjoanggoro, 2015, *Kepemimpinan Berkarakter*, Surabaya : Brillan Internasional.

- Afwan Muhammad Rizki dan Rakhmawati, 2018, *Rohis dari Dua Perspektif*, Suka Bumi : Cv Jejak.
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.
- Aisyah, 2018, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, Jakarta: Kencana :Divisi Dari Prenadamedia Grub.
- Ari Ginanjar Agustian, 2003, *Rahasia Sukses Membangkitkan ISQ Power; Sebuah Iner Journey Melalui Insan*, (Jakarta: Arga.
- Amirualloh Syarbini, *Model pendidikan karakter dalam keluarga*, Jakarta: Penerbit PT Elex Media kopotindo Kelompok Gramedia
- Agus Zaenul Fitri, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan di Sekolah*,(Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.
- Andhita Dessy Wulansari, 2012, *Penelitian Pendidikan : Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPPS Yogyakarta : STAIN Po PRESS*,
- Dr. Rumlan Ahmad, 2018, *Profesi keguruan*, Jogjakarta: Ar-Ruzza Media.
- Eca Gesang mentari. Dkk, *Manajemen pengembangan Pendidikan Anak usia Dini*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia)
- Herwulan Irine purnama, 2019, *penguatan Pendidikan Karakter berbasis Budaya Literasi Dasa*, Pontianak: Yuda English Galery.
- Haidar Bagi, 2019, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*, Jakarta Selatan: Mizan PT Mizan Publika.
- I Made Laut Mertha Jaya, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta:Quadrant.
- Jamil Suprihatiningrum, 2014, *Guru Profesional*, Jogjakarta : Ar-Ruzza Media.
- Jaja Suteja, 2013, *Etika Profesi keguruan*, Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Utama.
- Moh. Noor, 2019, *Guru profesional dan Berkualitas*, Jawa Tengah : Alprin.
- Mukarromah, 2018, *Pendidikan Islam Integratif berbasis Karakter*, Yogyakarta: Penerbit Rubrik.
- Miftahul Achyar Kertamuda, 2015, *Golden Age: Strategi Sukses Membantu Karakter Emas Pada Anak Usia Dini* Jakarta: penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Muhammad Daut, 2014, *pendidikan agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.
- M. Imam Pamungkas, 2016, *Akhlaq Muslim Modren membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung: marja.

- Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.
- Nugroho Widiyantoro, 2003 , *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Nasruallah Nurdin, *Pedoman Pembinaan Rohis Di Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: Emir, Imprint dari Penerbit Erlangga.
- Prayit Nur, 2017, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta:Kelasi Inti Media Group.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 10 Tahun 2015 Tentang Organisasi Dalam tata kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa.
- Paul suparno, 2015, *Pendidikan karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Rohinah M. Noor, 2015, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, Jogjakarta:Ar-Ruzza Media.
- Rahayu Ummy Farida, 2016, Nurul Ikhsan dan DKK, *relegius*, Jakarta: Eluxima.
- Rahmat, 2013, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Sri Narwati, 2012 , *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Grub Relasi Intimedia, Anggota IKAPI.
- Safrida dan Dewi Andayani, 2017 , *Aqidah dan Etika Dalam Biologi*, Banda Aceh: Syiah Kuala University press.
- Saeful uyun, Shilphy A. Octavia, Dkk , 2020 ,*Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyati*, Yogyakarta: Grub Penerbit Cv Budi Utama.
- S.Margono , 2007 , *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet Riyanto Dan Aglis Andhita Hatmawanta, *Metode Riset Penelitian Kuantitatip Penelitian Dibidang Manajemen, Teknik,Pendidikan, Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi utama, 2020),h.3
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 8
- Undang-Undang Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 2
- Undang-Undang Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan

Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, Pedoman Kegiatan

Wisnu Aditya Kurniawan, 2018 , *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, Jawa barat: CV Jejak.

Zuhairini, 1957, *filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksar.

Zubeidi, 2011, *desain pendidikan karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sumber Jurnal

Aas Siti Sholichah, Disertasi Doktor: *“Pendidikan Karakter Anak Prabalig Berbasis Al-Qur’an”*(Jakarta: Insitut PTIQ Jakart. 2019

Asif Az Zafi, *“Nilai Nasionalisme Kebangsaan Aktivis Rohi”* Jurnal Pendidikan Islam, 2019.

Akmal, F., Retno, T., dan Syarifa Gustian, *“ Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruh Terhadap Motivasi belajar Siswa ”* 2019

Badrus Zaman, *“ Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Kecerdasaan Spritual. 2017*

J.C Tukiman Taruna, *Analisa Organisasi dan Pola-Pola Pendidikan*, Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2017

Lentera, *“Pembenia Keagamaan Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Melalui Rohanis Islam (ROHIS).*

Mohamad, S Rohman., Moch, Y., dan Wartono. *“Peranan Ekstarakulikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Mengembangkan Sikap Beragam Peserta Didik Di SMA Negeri Dramaga Bogor”* prosiding, 2019.

Nur Ainiyah, *“Pembentukan Karakter Melalui pendidikan Agama islam”* Jurnal Al-Vlum, 2013.

Siti Anisa Salsa Bila, Skripsi”*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Pengetahuan, Sikip, Dan Prilaku Kesehatan Reproduksi Remaja”*. Dalam Skripsi, Bandar Lampung: Universitas lampung, 2017

Salahudin. *“Implementasi Kegiatan Ekstarakurikuler ROHIS Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Dimadrasah Aliyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”* Hijri, 2017.